

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG DAUN AFRIKA
(*Vernonia amygdalina* Del) SEBAGAI ANTIBIOTIK ALAMI
TERHADAP PERFORMA PRODUKSI PUYUH (*Coturnix
coturnix japonica*.)**

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2024**

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG DAUN AFRIKA
(*Vernonia amygdalina Del*) SEBAGAI ANTIBIOTIK ALAMI
TERHADAP PERFORMA PRODUKSI PUYUH (*Coturnix
coturnix japonica.*)**

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2024**

PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG DAUN AFRIKA (*Vernonia amygdalina* Del) SEBAGAI ANTIBIOTIK ALAMI TERHADAP PERFORMA PRODUKSI PUYUH (*Coturnix coturnix japonica*.)

Meliza Rezki, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Montesqrit, SPT., M.Si, dan Dr. Ir. Ade Djulardi, MS
Departemen Nutrisi dan Teknologi Pakan
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun afrika (*Vernonia amygdalina* Del) sebagai antibiotik alami pengganti *antibiotic growth promotore* (AGP) terhadap konsumsi ransum, berat telur, produksi telur harian, produksi massa telur dan konversi ransum puyuh petelur. Penelitian ini menggunakan puyuh petelur yang berumur 40 minggu dan telah berproduksi 50% sebanyak 200 ekor. Bahan-bahan penyusun ransum terdiri dari jagung, dedak padi dan Konsentrat CP 126. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) 5 perlakuan dan 4 ulangan. Ke lima perlakuan tersebut adalah penambahan tepung daun afrika yaitu (R0 = ransum kontrol tanpa penambahan zinc bacitracin dan tepung daun afrika, R1 = R0 + zinc bacitracin, R2 = R0 + 1% TDA, R3 = R0 + 2% TDA, R4 = R0 + 3% TDA) dan 4 ulangan. Setiap ulangan menggunakan 10 ekor puyuh. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan TDA berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap konsumsi ransum dan berat telur akan tetapi berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap produksi telur harian, produksi massa telur, dan konversi ransum puyuh petelur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan TDA sebagai pengganti AGP terhadap performa produksi puyuh petelur (*Coturnix coturnix japonica*) terbaik terdapat pada perlakuan R3 yaitu penambahan TDA sebesar 2% dalam ransum. Pada perlakuan ini diperoleh rata-rata konsumsi ransum sebesar 22,4 g/ekor/hari, rata-rata berat telur sebesar 10,96 gram/butir, rata-rata produksi telur harian 61,73%, rata-rata produksi massa telur sebesar 6,79 g/ekor/hari, rata-rata konversi ransum sebesar 3,35.

Kata Kunci : *Antibiotic growth promotore, feed additive, performa produksi, puyuh petelur, tepung daun afrika*